

PENGARUH APLIKASI *SEXUALITY EDUCATION* BERBASIS ANDROID TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG SEKSUALITAS REMAJA

Jum Natosba¹, Nida Azizah², Dian Wahyuni³

^{1,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia, ²RSUP Dr.Moehammad Hoesin Palembang, Palembang, Indonesia

Corresponding Email: natosba@fk.unsri.ac.id

Abstrak

Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualang dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila suatu keputusan yang diambil dalam menghadapi permasalahan atau konflik tidak tepat, maka mereka akan jatuh ke dalam perilaku yang berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan juga pada jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial sehingga memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk juga pelayanan untuk kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh Aplikasi *Sexuality Education* terhadap pengetahuan tentang seksualitas remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji alternatif *Wilcoxon* untuk kelompok intervensi dan uji *t* berpasangan (*Paired Samples t test*) untuk kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 4713 mahasiswa Unsri Indralaya, sehingga sampel yang diambil sebanyak 448 responden menggunakan teknik probabilitas sampling. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa didapatkan *p value* 0,000 atau $<0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan seksualitas pada remaja sebelum dan setelah penggunaan Aplikasi *Sexuality Education* pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan *p value* 0,524 ($\alpha <0,05$) yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan seksualitas pada remaja pada pengukuran pertama dan kedua. Artinya bahwa terdapat pengaruh pendidikan seks menggunakan Aplikasi *Sexuality Education* terhadap peningkatan pengetahuan tentang seksualitas pada remaja. Pendidikan seksualitas melalui Aplikasi *Sexuality Education* dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan pengetahuan tentang seksualitas pada remaja. Perlu adanya pengembangan lebih lanjut terkait aplikasi *Sexuality Education* untuk menambahkan materi pencegahan kekerasan seksual dan spiritual.

Kata kunci: *Aplikasi android, pendidikan kesehatan, reproduksi, seksualitas.*

Abstract

Adolescence is a period where rapid growth and development occurs both physically, psychologically and intellectually. The typical characteristic of teenagers is that they have a great sense of curiosity, like adventure and challenges and tend to be brave enough to take risks in their actions without prior careful consideration. If a decision taken in dealing with a problem or conflict is not appropriate, then they will fall into risky behavior and may have to bear the short-term and long-term consequences of various physical and psychosocial health problems. The nature and risky behavior of adolescents requires the availability of caring adolescent health services that can meet the health needs of adolescents, including services for reproductive health. This research aims to explain and analyze the influence of the Sexuality Education Application on knowledge about adolescent sexuality. This type of research is quantitative research using the alternative Wilcoxon test for the intervention group and the Paired Samples t test for the control group. The population in this study was 4713 Unsri Indralaya students, so the sample taken was 448 respondents. Based on the research results, it was found that the p value was 0.000 or <0.05 , which means there was a significant difference between knowledge of sexuality in adolescents before and after using the Sexuality Education Application in the intervention group, while in the control group the p value was 0.524 ($\alpha <0.05$). which means that there is no significant difference between knowledge of sexuality in adolescents in the first and second measurements. This means that there is an influence of sex education using the Sexuality Education Application on increasing knowledge about sexuality in teenagers. Sexuality education through the Sexuality Education Application can increase knowledge and information about the importance of reproductive health and knowledge about sexuality in adolescents.

Keywords: *Android application, health education, reproduction, sexuality.*

PENDAHULUAN

Menurut WHO remaja adalah usia dalam rentang 10-19 tahun, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah dalam rentang 10-24 tahun dan belum menikah. Di dunia dapat diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014). Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2010 berjumlah 7.450.394 sedangkan jumlah remaja usia (15-24) tahun berjumlah 1.396.700 jiwa (709.926 laki laki dan 686.774 perempuan) atau 18,7 % dari total penduduk Sumatera Selatan. Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Penduduk remaja (10-24 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat berisiko terhadap masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, NAPZA dan HIV/AIDS.

Masa remaja merupakan periode peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivitas tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka, ketidakseimbangan emosional dan pola hubungan sosial mulai berubah (Diananda, 2019). Tahap awal perkembangan remaja, mereka masih mengalami kebingungan terkait perubahan fisik dan psikologis, serta merasa gelisah namun, ketika memasuki tahap pertengahan pertumbuhan remaja, mereka cenderung merasa lebih nyaman dengan situasi mereka dan mulai memiliki keyakinan bahwa mereka memiliki teman serta pengalaman yang serupa dengan remaja lainnya (Ismatuddiyana et al., 2023)

Remaja sedang mengalami fase perubahan dalam hal seksualitas, yaitu matangnya kelenjar hipofise sehingga akan merangsang pengeluaran hormon seksual baik itu pada laki-laki atau perempuan (Andayani et al., 2022). Peningkatan hasrat seksual tersebut membutuhkan penyaluran dalam bentuk perilaku seksual yang sering dilakukan adalah berpelukan dan ciuman kering. Hal ini mereka ketahui dari teman sebaya dan juga konten dalam media sosial yang terkadang menampilkannya secara vulgar, sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial yang diakses melalui telepon genggam dapat berperan dalam memberikan informasi kepada remaja mengenai perilaku seksual (Dewi & Lestari, 2020)).

Hasil penelitian LSM Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) (2015)

mengatakan bahwa 9,1% remaja di Sumsel sudah pernah melakukan hubungan seks, 85% melakukan hubungan seks pada usia 13-15 tahun. Beberapa penelitian juga membuktikan perilaku seksual remaja sudah banyak yang beresiko seperti melihat film atau gambar porno, mengakses atau membuka situs porno, meraba bagian sensitif (dilakukan sendiri), berpegangan tangan dengan pacar atau lawan jenis yang disukai, berpelukan dengan lawan jenis yang disukai, mencium kening lawan jenis yang disukai, dan mencium pipi lawan jenis yang disukai, ciuman, petting menyentuh/menggosok organ seksual, masturbasi, oral sex, vaginal sex dan anal dan melakukan hubungan seksual (Alwi, 2023; Pradnyani et al., 2019; Purnama et al., 2020; Wijaya et al., 2018). Hasil studi pendahuluan menggunakan google form yang telah dilakukan pada 147 mahasiswa aktif di Universitas Sriwijaya Indralaya didapatkan bahwa 15,6 % mahasiswa Universitas Sriwijaya Indralaya tidak tahu tentang seks pranikah, 19 % memiliki pengetahuan yang cukup, 40,1 % mahasiswa mendapatkan sumber informasi tentang seks didapatkan melalui *gadget* dan internet, 36,1% melihat konten pornografi berdurasi <15 menit dan 8,8 % melihat konten pornografi selama 15 - 60 menit, 17 % sudah pernah melakukan ciuman, 2 % melakukan dalam bentuk meraba-raba, 2,7 % sudah pernah melakukan hubungan badan dengan lawan jenis, 9,5% melakukan perilaku seks dirumah/ kosan. Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh Sripoku (2018), terdapat mahasiswi UNSRI yang melahirkan bayi di pinggir jalan dekat kampus Universitas Sriwijaya Indralaya dan bayinya dibuang. Pada tahun 2016 telah terjadi pelecehan seksual mahasiswi oleh mahasiswa Universitas Sriwijaya Indralaya di perpustakaan pusat Universitas Sriwijaya. Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh Tribunnews SUMSEL terdapat mahasiswi cantik yang diduga melakukan tindakan asusila dimobil yang diparkir di kampus PTN (Tribunnews, 2017).

Terjadi peningkatan hubungan seksual pranikah pada remaja usia 15-24 tahun yaitu hubungan seksual remaja usia 20-24 tahun sebesar 9,9% dan 2,7% pada usia 15-19 tahun, perilaku pacaran 28% remaja pria dan 27% remaja wanita, dengan 30% remaja pria dan 6% remaja wanita melakukan aktivitas meraba/merangsang bagian tubuh yang sensitif pada saat pacarana (Febriyanti, 2018). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku seks bebas tidak hanya disebabkan oleh faktor lingkungan tetapi juga didorong oleh diri sendiri dan cenderung mengalami kerentanan dan mengganggu fungsi sosial (Hanifah et al., 2022). Pengetahuan remaja tentang perilaku seksual termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 32 orang (54,2%), sikap remaja terhadap penyebab masalah seksualitas yaitu banyak yang memilih sangat setuju pada pertanyaan setujukah situs porno diinternet yang mudah diakses

siapapun dan kalangan manapun 41 orang (69,5%), sumber informasi pada media siber sebanyak 50 orang (84,7%) (Febriyanti, 2018). Masalah kesehatan reproduksi yang terjadi pada remaja dan membutuhkan perhatian khusus adalah perilaku seksual beresiko pada remaja karena dapat berdampak dapat timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja seperti dampak psikologis, fisiologis, sosial dan fisik (Merlin et al., 2023).

Perkembangan yang dialami oleh para remaja akhir ini bukan hanya dalam hal perkembangan fisik tetapi juga terhadap perkembangan psikis mereka, perkembangan yang mencakup dalam segala hal seperti tugas-tugas sebagai remaja akhir, perkembangan emosi, sosial, agama, intelektual, fisik bahkan moral mereka, dimana keadaan ini akan banyak menimbulkan masalah dalam diri remaja akhir dan perkembangan mereka selanjutnya (Suryana et al., 2022).

Remaja tidak terlepas dari penggunaan telepon gengam dan media social. Hasil penelitian membuktikan bahwa dari 256 responden, sebanyak 85,9% memiliki tingkat penggunaan media sosial yang sedang, 14,1% penggunaan media social tinggi dan tidak ada responden yang memiliki tingkat penggunaan media sosial rendah (Andayani et al., 2022). Hasil penelitian lain mengungkapkan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja pengguna internet tinggi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan remaja pengguna internet rendah artinya adanya perbedaan perilaku seksual pranikah antara remaja pengguna internet tinggi dan remaja pengguna internet rendah (Rohmadini et al., 2020). Penelitian lain mengidentifikasi bahwa remaja telah mengalami kecanduan dalam menggunakan media sosial, sedangkan dalam penelitian ini ditemukan data yang jika tidak diawasi dapat mengarah kepada kecanduan media sosial (Aprilia et al., 2020) Pada rentang umur ini pergaulan, kondisi lingkungan sangat mempengaruhi remaja terlebih penggunaan media social yang semakin hari semakin canggih membuat remaja rentan terpengaruh ke hal negative, serta kurangnya sosialisasi tentang pendidikan seksualitas baik di sekolah, di rumah maupun di ranah umum turut menjadi pendukung remaja memiliki perilaku seksual yang cukup (Andayani et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian dikhawatirkan jika penggunaan media social semakin tinggi perilaku seks bebas mengarah ke hal yang negatif sehingga perlu dilakukan sosialisasi edukasi mengenai perilaku seksual yang baik pada remaja untuk sebagai bekal pengetahuan remaja agar tidak terjerumus ke hal negative (Andayani et al., 2022). Menurut penelitian sebelumnya mengungkapkan remaja yang memiliki perilaku seksual berisiko dipengaruhi

oleh penggunaan media sosial dan teman sebaya sehingga merekomendasikan untuk pemberian penyuluhan tentang penggunaan media sosial dengan bijak dan pembentukan tutor sebaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan (Harnum et al., 2023; Mulati & Lestari, 2019; Mulyanti, 2021). Peneliti bermaksud untuk melihat pengaruh Aplikasi *Sexuality Education* terhadap pengetahuan seksualitas pada remaja.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian *quasi eksperiment* dengan *pretest-posttest design with control group* untuk mengetahui pengaruh Aplikasi *Sexuality Education* terhadap pengetahuan tentang seksualitas pada remaja. Komponen pembuatan aplikasi Aplikasi *Sexuality Education* membutuhkan beberapa persiapan dan perancangan, yaitu tahapan pertama melakukan studi literatur terhadap materi-materi yang terkait dengan topik penelitian melalui referensi yang berhubungan dengan aplikasi *Sexuality Education* atau pendidikan kesehatan seks remaja di sistem operasi android. Tahapan selanjutnya peneliti berkonsultasi dan berdiskusi dengan beberapa orang yang ahli dalam bidang perangkat lunak aplikasi. Dilanjutkan dengan perancangan dan realisasi aplikasi sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan, meliputi implementasi konsep dan teori-teori yang telah diperoleh dalam merancang aplikasi ini. Pembuatan program Aplikasi berbasis Android, membuat *design* aplikasi, perancangan *database* sesuai data yang diperoleh. Tahapan terakhir yang dilakukan adalah melakukan pengujian diberbagai kondisi sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan dan menganalisis parameter-parameter dari aplikasi *Sexuality Education* atau pendidikan kesehatan seks remaja di sistem operasi android.

Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa semester dua yang aktif kuliah di Universitas Sriwijaya Indralaya yang aktif kuliah di kampus Unsri indralaya yaitu berjumlah 4713 mahasiswa yang tersebar di fakultas ekonomi, fakultas hukum, fakultas teknik, fakultas kedokteran, fakultas pertanian, Fakultas keguruan ilmu pendidikan, fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam, fakultas ilmu sosiologi dan politik, fakultas ilmu komputer dan fakultas kesehatan masyarakat. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel *purposive sampling* dengan kriteria inklusi mahasiswa semester dua yang masih aktif kuliah di Universitas Sriwijaya Indralaya, bersedia mengisi kuesioner pretest dan posttest, berusia dibawah 24 tahun dan belum menikah. Berdasarkan hasil perhitungan maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 222 responden, dan untuk menanggulangi kemungkinan *drop out* maka jumlah sampel ditambah sebesar 10% sehingga

jumlah sampel yang dijadikan responden sebanyak 224 orang mahasiswa untuk kelompok intervensi, dan 224 orang mahasiswa untuk kelompok kontrol. Jumlah keseluruhan untuk kelompok Intervensi dan Kontrol 448 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *clusture random sampling* berdasarkan pembagian banyak fakultas di universitas sriwijaya.

Penelitian ini memperoleh persetujuan etik dengan nomor sertifikat No. 245/kepkrsmhfkunsri/2019 yang dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Mohammad Hoesin dan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Etika penelitian yang digunakan informed consent dengan memberikan penjelasan tujuan dan maksud penelitian kepada calon responden bila setuju diberikan lembar persetujuan. Untuk menjaga rahasia identitas responden maka pada kuesioner identitas responden diganti dengan kode responden yang diisi oleh peneliti sendiri. Semua Responden diperlakukan sama tidak dibeda-bedakan dengan mengguankan prinsip adil. Pengolahan data dilakukan mulai dari editing, coding, entry data, cleaning kemudian di analisis menggunakan uji wilxocon untuk kelompok intervensi dan paired T test untuk kelompok kontrol.

Instrumen pengetahuan tentang *Sexuality Education* telah dilakukan uji validitas pada 30 responden dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh data 25 item pernyataan instrumen pengetahuan tentang *Sexuality Education* memiliki nilai r hitung yang berada pada kisaran 0.409-0.592, sehingga dinyatakan valid karena r hitung > r tabel (0.374). Hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan tentang *Sexuality Education* yang terdiri dari 25 item pertanyaan menunjukkan reliabel dengan nilai total *Cronbach's Alpha* yaitu sebesar 0.723 lebih besar dari konstanta 0.6.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

VARIABEL	KELOMPOK INTERVENSI		KELOMPOK KONTROL	
	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
Jenis Kelamin :				
Laki-laki	112	50%	112	50%
Perempuan	112	50%	112	50%
Usia				
18-19	181	82%	180	81%
20-21	43	18%	44	19%
Media Informasi				
Sedikit	83	37%	91	41%
Banyak	141	63%	133	59%
Peran Orang Tua				

Baik	131	58%	144	64%
Buruk	93	42%	80	36%
Pengaruh Teman				
Baik	182	81%	154	69%
Buruk	42	19%	70	31%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin antara kelompok intervensi sebanyak 224 dan kelompok kontrol sebanyak 224, dengan jumlah jenis kelamin laki-laki 112 (50%) dan perempuan 112 (50%) yang berarti memiliki jumlah yang sama banyaknya pada setiap kelompoknya, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa usia responden terbanyak yaitu pada kelompok usia 18-19 tahun dengan jumlah 181 (82%) responden pada kelompok intervensi dan 180 (81%) responden pada kelompok kontrol, media informasi sebanyak 141 (63%) kelompok intervensi dan 133 (59%) kelompok kontrol dengan media informasi kategori banyak, peran orang tua menunjukkan bahwa sebanyak 131 (58%) kelompok intervensi dan 144 (64%) kelompok kontrol dengan peran orang tua baik, pengaruh teman menunjukkan bahwa sebanyak 182 (81%) kelompok intervensi dan 154 (69%) kelompok kontrol dengan peran teman dalam kategori baik.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Remaja Sebelum (Pretest) dan sesudah (Posttest) penggunaan Aplikasi Sexuality Education pada Kelompok Intervensi

Hasil Data	Median	Minimum	Maksimum
Pretest	10,00	3	20
Posttest	15,00	7	25

Tabel 2 menunjukan bahwa hasil pretest minimum (terendah) yaitu 3 dan maksimum (tertinggi) yaitu 20 dengan nilai median (nilai pertengahan) yaitu 10,00, sedangkan pada posttest didapatkan hasil minimum (terendah) yaitu 7 dan nilai maksimum (tertinggi) 25 dengan nilai median 15,00.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Remaja Terhadap Pengukuran Pertama dan Kedua pada Kelompok Kontrol

Hasil Data	Mean	Minimum	Maksimum
Pengukuran Pertama	11,17	2	22
Pengukuran Kedua	11,19	3	21

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil minimum (terendah) pada pengukuran pertama yaitu 3 dan maksimum (tertinggi) yaitu 22 dengan nilai Mean 22, sedangkan pada pengukuran kedua didapatkan hasil minimum (terendah) yaitu 3 dan nilai maksimum

(tertinggi) 21 dengan nilai mean 11,19.

Tabel 4. Perbandingan Pengetahuan Seksualitas pada Remaja Sebelum dan Setelah Menggunakan Aplikasi *Sexuality Education* pada Kelompok Intervensi

Penggunaan Aplikasi <i>Sexuality Education</i>	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Mean Rank	Sum Of Rank	Z Score	<i>p value</i>
Pretest							
Posttest	2 ^a	198 ^b	24 ^c	18,50	37.00	-12,241	0,000

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji alternatif *wilcoxon* yaitu Mean Rank sebesar 18,50 dengan *p value* 0,000 atau $<0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan seksualitas pada remaja sebelum dan setelah penggunaan Aplikasi *Sexuality Education* pada kelompok intervensi. Walaupun ada 2 responden yang nilai pretest lebih tinggi dibanding posttes, serta 24 responden memiliki nilai pretest sama dengan nilai posttest.

Tabel 5. Perbandingan Pengetahuan Seksualitas pada Remaja pengukuran Pertama dan Kedua pada Kelompok Kontrol

Pengetahuan Seksualitas	Mean	SD	<i>p value</i>
Pengukuran Pertama	11,17	3,976	0,524
Pengukuran Kedua	11,19	3,657	

Tabel 5. menunjukkan bahwa hasil uji t berpasangan (*Paired Samples t test*) didapatkan hasil mean pada pengukuran pertama yaitu 11,17 dan hasil mean pada pengukuran kedua yaitu 11,19. Pada hasil ini juga didapatkan nilai *p value* 0,273 ($\alpha < 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan seksualitas pada remaja pada pengukuran pertama dan kedua pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa jumlah karakteristik responden memiliki jumlah yang sama banyaknya pada setiap kelompoknya, usia responden terbanyak yaitu pada kelompok usia 18-21 tahun, responden dengan akses media informasi untuk mencari informasi seksual dalam kategori banyak, memiliki peran orang tua baik pada kelompok intervensi dan perang orang tua buruk pada kelompok kontrol, dengan pengaruh teman kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki

pengaruh buruk dari teman sebaya.

Remaja laki-laki cenderung berani melakukan perilaku yang beresiko seperti terlibat dalam kekerasan dan kriminalitas karena remaja laki-laki memiliki titik kritis yang berbeda akibat adanya tekanan mandiri lebih awal, adanya tekanan lebih kuat untuk memenuhi peran gender dan adanya pengaruh kuat dari peran teman sebaya (Wulandari & Kusuma, 2019). Semakin besar dukungan dari teman sebaya maka semakin memiliki kecenderungan untuk berperilaku seksual pranikah beresiko pada remaja, karena teman sebaya juga merupakan salah satu sumber informasi tentang seks yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja (Pratiwi et al., 2018). Risiko perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki 9.3 kali lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan, remaja laki-laki yang memiliki teman pernah melakukan seks pranikah memiliki risiko 11 kali lebih besar untuk melakukan seks pranikah, sedangkan pada remaja perempuan, risiko tersebut lebih kecil yaitu sebesar 4 kali (Suparmi & Isfandari, 2016). Remaja laki-laki secara signifikan memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang rendah, di mana rendahnya pengetahuan tersebut meningkatkan perilaku seksual beresikonya, hal ini menjadi penting jika remaja laki-laki yang gagal memahami kesehatan reproduksi, besar kemungkinan dapat menjerumuskan remaja perempuan dalam mempraktikkan perilaku menyimpang (Yusuf & Hamdi, 2021). Pengaruh teman sebaya merupakan faktor prediktor terjadinya seks pranikah oleh karena itu, perlu adanya kegiatan konseling, informasi, dan edukasi secara berkelompok pada remaja dan teman sebaya terkait perilaku seks yang berisiko pada remaja tersebut (Irma et al., 2022)

Penelitian membuktikan bahwa ada hubungan antara pola pengasuhan orang tua dengan tindakan kesehatan reproduksi anak dalam rangka pencegahan kekerasan seksual dengan kekuatan hubungan antara kedua variabel adalah lemah (Anggreni et al., 2017). Jika lingkungan keluarga seperti komunikasi antara orang tua dan anak terjalin baik dan lingkungan pertemanan remaja itu sehat maka risiko remaja untuk memiliki perilaku seksual berat akan semakin kecil (Simawang et al., 2022). Hasil penelitian lain menunjukkan pengetahuan remaja tentang KTD baik, dan sikap remaja terhadap KTD menunjukkan sikap konatif, remaja sudah melakukan perilaku yang mungkin menimbulkan KTD, sehingga yang dibutuhkan remaja awal adalah peningkatan kesadaran remaja dini terhadap kehamilan premature dari orang tua (Supriatna et al., 2019). Respon remaja yang mengalami KTD diantaranya mengalami tekanan, sedih, kebingungan, ketidaknyamanan, penyesalan, mengakui perbuatannya, malu, menghindari lingkungan, menutupi kehamilan, tidak memberitahu kehamilannya, ketakutan, stress, depresi, melakukan aborsi hingga percobaan

bunuh diri (Ermiati et al., 2020).

Semakin aktif edukasi reproduksi dari orang tua maka perilaku seksual remajanya juga semakin baik, sebaliknya lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat memberikan dampak yang tidak baik terhadap anak, seperti perilaku yang egois, sulit beradaptasi, anti sosial, dan sering berperilaku menyimpang. Adanya pengawasan yang cukup terhadap anak remaja oleh orang tua dapat meningkatkan pencegahan perilaku seksual berisiko pada remaja (Wang et al., 2015). Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan remaja yang memiliki peran orang tua yang tidak baik cenderung melakukan perilaku seksual berisiko tinggi (Mulya et al., 2021). Remaja akan sangat memiliki resiko terhadap perilaku seksual terutama pada wanita 55% (N=629) jika orang tua tidak memiliki kriteria yang bagus dalam memberikan bimbingan atau perhatian terhadap anak (Simons et al., 2016). Adapun kategori bimbingan yang tidak bagus dimiliki oleh orang tua diantaranya dukungan orang tua yang kurang terhadap anak, orang tua yang berperilaku kekerasan terhadap anak serta manajemen yang kurang baik terhadap anak (Mulya et al., 2021). Perilaku seksual berisiko pada remaja dapat diakibatkan dengan ada atau tidaknya kontrol secara psikologis oleh orang tua kemudian kurangnya dukungan terhadap kepercayaan diri anak, rendahnya pengawasan terhadap identitas pasangan anak serta dukungan akan berbeda bila diberikan berasal dari orang tua kandung dan orang tua tiri (Kerpelman et al., 2016).

Hasil selanjutnya dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi Aplikasi *Sexuality Education* berbasis android, sedangkan hasil sebaliknya pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian yang memperoleh hasil bahwa ada pengaruh media aplikasi berbasis mobile android terhadap pengetahuan pencegahan seks pranikah, dengan persentase peningkatan pengetahuan sebesar 29% (Adzika & Ihlasyandi, 2023). Berdasarkan penelitian maka penggunaan aplikasi android kesehatan reproduksi efektif meningkatkan pengetahuan dan dapat memperbaiki sikap, perilaku seksual pranikah (Oktaria & Martha, 2023; Yustin et al., 2020)

Penyuluhan kesehatan reproduksi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seks berisiko (Simanjuntak, 2020). Penggunaan media Pendidikan yang menarik akan membangkitkan rasa keingintahuan siswa karena menggunakan gambar dan juga suara sehingga lebih memudahkan siswa untuk mengerti dan menyimak dengan baik apa yang diberikan (Ranni et al., 2020). Keefektifan penyuluhan kesehatan reproduksi ditentukan beberapa faktor, antara lain faktor pendidik, faktor sasaran dan proses dalam

pendidikan kesehatan (Simanjuntak, 2020). Remaja yang telah mempunyai pengetahuan yang diperoleh melalui media atau perangkat elektronik akan melakukan beberapa upaya untuk mencegahnya melakukan perilaku seksual pranikah dan memiliki harga diri yang lebih tinggi mampu untuk mengendalikan dorongan dan keinginannya dengan baik, memiliki penghargaan yang tinggi baik terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan mampu menimbang segala potensi akibat dari tindakannya (Silalahi, 2021).

Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya kemudahan akses media informasi mempunyai hubungan yang bermakna dengan perilaku seksual remaja (Puteri, 2022). Tindakan seksual yang dilakukan oleh remaja sangat didukung oleh perkembangan dan kemajuan teknologi informasi berupa internet yang diperoleh secara mudah dan murah. Selain itu, remaja belum bisa berperilaku selektif terhadap informasi apapun yang didapat, sehingga informasi apapun yang dilihat dan didapat akan langsung mempengaruhi mereka (Puji et al., 2021). Informasi yang diperoleh remaja dari media massa belum digunakan sebagai pedoman untuk perilaku seks yang sehat dan bertanggung jawab. Remaja saat ini dengan semua aksesnya semakin cerdas dan memiliki kesempatan dan pencapaian yang semakin tinggi, namun pada saat bersamaan pula mengalami situasi yang tidak menguntungkan. Peneliti berasumsi bahwa tepat bila aplikasi berbasis android dipilih untuk meningkatkan pengetahuan dirasa sesuai karena remaja sangat mudah untuk mengakses melalui gadget yang mereka miliki.

Pemanfaatan aplikasi berbasis mobile android dalam pembelajaran cukup efektif karena pemberian stimulus dengan informasi kesehatan melalui pemanfaatan sistem informasi memberikan kemudahan dalam peningkatan pengetahuan (Ilmi, 2021). Aplikasi berbasis mobile android merupakan salah satu upaya dalam penerapan pembelajaran abad 21, perkembangan teknologi dan mampu dalam menggunakan teknologi dalam melakukan pembelajaran yang terjadi dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh kendala ruang dan waktu (Efriyanti & Annas, 2020). Walaupun remaja ada sebagian besar memiliki pengetahuan baik dan ada juga yang kurang baik dalam kesehatan reproduksi remaja namun memiliki perilaku seksual pranikah yang cukup berisiko karena dipengaruhi oleh faktor-faktor di antaranya yaitu factor lingkungan, keluarga, teman sebaya, media masa (Sahae et al., 2021)

SIMPULAN

Terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan seksualitas pada remaja sebelum dan setelah penggunaan Aplikasi *Sexuality Education* pada kelompok intervensi dan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan seksualitas pada remaja pada pengukuran

pertama dan kedua pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian bahwa media pendidikan kesehatan menggunakan aplikasi kesehatan berbasis android mampu meningkatkan pengetahuan remaja, maka dianjurkan untuk menyebarluaskan aplikasi ini dan memberikan informasi tambahan terkait kekerasan seksual dan manajemen diri bagi remaja menghadapi perubahan kebutuhan seksual mereka dan perlu dilakukan pengembangan pada Aplikasi *Sexuality Education* terkait materi pencegahan pelecehan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzika, A., & Ihlasyandi, E. (2023). Pengaruh Media Edukasi Aplikasi Berbasis Mobile Android Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Pencegahan Seks Pranikah. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 521–527.
- Alwi, A. (2023). Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: Literatur Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 94–99. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i1.660>
- Andayani, A. A. I. A. D., Sandra, I. P. G. Y., & Diyu, I. N. P. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di Sma Negeri 1 Dawan Klungkung [Institut Teknologi Kesehatan Bali]. In *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id*. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/ANAK_AGUNG_ISTRI_ALIT_DWI_ANDAYAN.pdf
- Anggreni, D., Notobroto, H. B., & Hargono, R. (2017). Hubungan Pola Pengasuhan Orang tua Dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak (Studi Kaus Dalam Rangka Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak di Kota Mojokerto). *Hospital Majapahit*, 9(1), 9–17. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/view/136>
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>
- Dewi, P. S., & Lestari, M. D. (2020). Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli. *Jurnal Psikologi Udayana*, 02(1), 77–87. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/57791/33727>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Efriyanti, L., & Annas, F. (2020). Aplikasi Mobile Learning Sebagai Sarana Pembelajaran Abad 21 bagi Pendidik dan Peserta Didik di era Revolusi Industri 4.0. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3132>

- Ermianti, Munigar, A. S., Enurhasanah, Er., Aliman, F., Restu, P., & Aulya, D. (2020). Gambaran Respon Remaja Yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (Ktd): Studi Literatur. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 4(2), 154–170.
- Febriyanti, P. (2018). Gambaran Penyebab Masalah Seksualitas Remaja Pada Kelas XI Di SMKN 05 Mataram [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM]. In *Fakultas Ilmu Kesehatan Program Universitas Muhammadiyah Mataram*. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- Hanifah, S. D., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Seksualitas Dan Seks Bebas Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.40046>
- Harnum, A., Meinarisa, & Ekawati, F. (2023). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pada Remaja Di SMA N 8 Kota Jambi. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 1(3), 24–34.
- Ilmi, L. R. (2021). PEMANFAATAN MOBILE HEALTH GUNA Mendukung Edukasi Kesehatan Reproduksi Keluarga Di Dusun Mejing Lor, Ambarketawang, Gamping, Sleman: Kegiatan ini memperkenalkan aplikasi reproduksi berbasis Android untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduks. *Indonesian Journal of Health Information Management Services (IJHIMS)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33560/ijhims.v1i1.6>
- Irma, I., Yuni, Y., & Paridah, P. (2022). Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i2.30606>
- Ismatuddiyannah, Meganingrum, R. J. A. A., Putri, F. A., & Mahardika, I. K. (2023). Ciri dan Tugas Perkembangan Pada Masa Remaja Awal dan Menengah Serta Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 7(3), 27233–27242.
- Kerpelman, J. L., McElwain, A. D., Pittman, J. F., & Adler-Baeder, F. M. (2016). Engagement in Risky Sexual Behavior: Adolescents' Perceptions of Self and the Parent–Child Relationship Matter. *Youth and Society*, 48(1), 101–125. <https://doi.org/10.1177/0044118X13479614>
- Merlin, N. M., Sakinah, S., Riti, I. F., & Dee, T. M. . (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Seksual Beresiko. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(2), 165–169. <https://doi.org/10.36049/genitri.v2i2.199>
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–34. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>

- Mulya, A. P., Lukman, M., & Yani, D. I. (2021). Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja Role of Parents and Peers in Adolescent Sexual Behaviour. *Faletehan Health Journal*, 8(2), 122–129. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Mulyanti, L. (2021). Perilaku Seksual Premarital Pada Remaja Di Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(4), 836–841. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i4.4781>
- Oktaria, R., & Martha, E. (2023). Analisis Penggunaan Media Belajar Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Aplikasi Android dan Website: Systematic Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(12), 2397–2404. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i12.4140>
- Pradnyani, P. E., Putra, I. G. N. E., & Astiti, N. L. E. P. (2019). Knowledge, attitude, and behavior about sexual and reproductive health among adolescent students in Denpasar, Bali, Indonesia. *Global Health Management Journal*, 3(1), 31–39. www.publications.inschool.id
- Pratiwi, N. A., Padmawati, R. S., & Wahyuni, B. (2018). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja SMA di kota Tegal. *Public Health Symposium*, 10. <https://doi.org/10.22146/bkm.37719>
- Puji, L. K. R., Melizsa, M., Ratnaningtyas, T. O., Hasanah, N., & Ambarwati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Peran Media Massa Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seks Pranikah Siswa-Siswi Smk Muhammadiyah Lebaksiu. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 52. <https://doi.org/10.52031/edj.v5i2.176>
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301–309. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2761>
- Puteri, F. O. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja dan Akses Informasi. *Healthcare Nursing Journal*, 4(2), 380–389.
- Ranni, G. A. I. P., Lestari, R. T. R., & Sari, N. A. M. E. (2020). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Audiovisual Tentang Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah. *Bali Medika Jurnal*, 7(1), 46–60. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i1.107>
- Rohmadini, A. F., Setia, M. E. T., Khansa, N., & Yulianto, A. (2020). Perbedaan perilaku seksual pranikah antara remaja pengguna internet tinggi dan remaja pengguna internet rendah di Tangerang Selatan. *Human Behavior in the New Normal Post- Pandemic : Challenges and Opportunities for Psychology in the Archipelago*, November, 593–599.
- Sahae, E., Tucunan, A. A. T., & Kolibu, F. K. (2021). Relationship Between Knowledge of Reproductive Health and Premarital Sexual Behavior in Adolescents at SMK Negeri 1 Tagulandang Utara, Sitaro Regency. *Jurnal KESMAS*, 10(1), 153–164.
- Silalahi, V. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Seksual Berisiko HIV/AIDS pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 5(2), 50–55.

- Simanjuntak, E. H. (2020). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan reproduksi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Seks Beresiko. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 3(1), 46–53.
- Simawang, A. P., Hasan, K., Febriyanti, A., Alvionita, N., & Amalia, R. (2022). Hubungan Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Indonesia: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4427>
- Simons, L. G., Sutton, T. E., Simons, R. L., Gibbons, F. X., & Murry, V. M. B. (2016). Mechanisms That Link Parenting Practices to Adolescents' Risky Sexual Behavior: A Test of Six Competing Theories. *Journal of Youth and Adolescence*, 45(2), 255–270. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0409-7>
- Suparmi, & Isfandari, S. (2016). Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Laki-Laki dan Perempuan di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 44(2), 139–146.
- Supriatna, N. S., Widiasih, R., & Trisyani, M. (2019). Unintended Pregnancy: Knowledge and Attitude of Young Adolescent. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(2), 172–178. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v2i2.97>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1956–1963. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.664>
- Wang, B., Stanton, B., Deveaux, L., Li, X., & Lunn, S. (2015). Dynamic relationships between parental monitoring, peer risk involvement and sexual risk behavior among Bahamian mid-adolescents. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 41(2), 89–98. <https://doi.org/10.1363/4108915>
- Wijaya, M. K., Giri, M. K. W., Wahyuni, N. P. D. S., & Setiawan, K. H. (2018). Premarital sex behaviors of teenagers: a case in Bali, Indonesia. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 11–21. <https://doi.org/10.29332/ijhs.v2n3.211>
- Wulandari, M. R. S., & Kusuma, A. . N. N. (2019). Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja Laki-Laki Dan Remaja Perempuan : Studi Komparatif. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v3i1.135>
- Yustin, E., Wijanarka, A., & Ashari, A. (2020). Efektivitas aplikasi android kesehatan reproduksi remaja terhadap perbaikan perilaku seksual pranikah di SMK X Yogyakarta. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1), 96–103. <https://doi.org/10.31101/jhes.1357>
- Yusuf, R. I., & Hamdi, A. (2021). Interaction Effect of Social Media Use and Reproductive Health Knowledge on Adolescent Sexual Risky Sexual Behavior. *Jurnal Pekommas*, 35–45. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060304>